

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Peran obat sangat penting dalam pelayanan kesehatan untuk tercapainya kesehatan pasien, namun masih terdapat masalah dalam tercapainya terapi yang efektif dan efisien, diantaranya adalah penggunaan obat yang rasional. Menurut WHO, 2010 penggunaan obat dikatakan rasional jika pasien menerima obat yang tepat untuk kebutuhan klinis, dalam dosis yang memenuhi kebutuhan, untuk jangka waktu yang cukup, dan dengan biaya yang terjangkau baik untuk individu maupun masyarakat.

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang pernah atau sedang mendapatkan pelayanan kesehatan. Remaja merupakan masa dimana terjadinya peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimulai dari umur dua belas atau tiga belas tahun dan berakhir diumur dua puluh tahun (Papalia, dkk., 2001 dalam Nur 2018) Masa remaja erat kaitanya dengan mahasiswa, mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batasan usia sekitar delapan belas tahun hingga tiga puluh tahun, yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi (Sarwono, 1978 dalam jurnal Burhani, 2016).

Pada masa tersebutlah remaja mengalami perubahan sikap, perubahan fisik, hingga perubahan pola pikir, dan tak jarang juga remaja mengalami kebingungan (Gustina 2017). Kebingungan itulah yang akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan dalam diri mereka, sehingga remaja akan melakukan apapun untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi, remaja semakin mudah dan leluasa untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang muncul. Internet merupakan salah satu media yang memfasilitasi remaja dalam hal tersebut. Internet didefinisikan sebagai interkoneksi dari semua jaringan yang ada di dunia, dengan akses yang tak terbatas dan meluas (Sidharta.,1996 dalam Nur, 2014). Pemilihan internet sebagai media dalam memperoleh informasi dikarekan mudah, cepat, tepat dan murah (Novianto,2011). Menurut Kominfo (2014) mendapatkan fakta bahwa penggunaan

internet di Indonesia meningkat setiap tahunnya, setidaknya 30 juta anak-anak dan remaja adalah pengguna internet.

Data *Statista* 2019 menunjukkan pengguna internet di Indonesia pada 2018 sebanyak 95,2 juta, tumbuh 13,3% dari 2017 yang sebanyak 84 juta pengguna. Pada tahun selanjutnya pengguna internet di Indonesia akan semakin meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 10,2% pada periode 2018-2023. Pada 2019 jumlah pengguna internet di Indonesia diproyeksikan tumbuh 12,6% dibandingkan 2018, yaitu menjadi 107,2 juta pengguna.

Informasi yang sering di akses oleh remaja salah satunya adalah informasi kesehatan, informasi kesehatan yang dicari biasanya tentang obat, penyakit dan cara penggunaan alat kesehatan. Informasi kesehatan ini termasuk kedalam komunikasi kesehatan, yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi kesehatan agar tercapai pengobatan yang diinginkan (Rahmadiana., 2012 dalam Prasanti, 2017).

Dari hasil penelitian Nur (2018) informasi obat yang biasa di akses yaitu efek samping yang terlibat (72,6%), dosis (54,7%), indikasi (54,2%), interaksi obat-obat (38,8%), dan mekanisme kerja (25,9%). Dalam penelitian lainya upaya menilai keberadaan penyedia informasi kesehatan yang tersedia di situs web, diperoleh hasil bahwa web kesehatan yang banyak di akses yaitu MedlinePlus, Yahoo Health, dan WebMD (Kim and Xie 2017). Pencarian informasi obat merupakan upaya dalam mengobati penyakit ringan yang mungkin dapat teratasi tanpa harus berkonsultasi kepada dokter, sama halnya seperti melakukan swamedikasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahardja (2010) bahwa swamedikasi adalah upaya pengobatan diri sendiri dalam mengatasi penyakit ringan menggunakan obat-obatan yang dapat dibeli bebas di apotek.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Andriani dan Arum tentang perilaku remaja dalam mengakses informasi kesehatan, didapat hasil bahwa media internet mempunyai peran yang cukup dalam memberikan informasi kesehatan (Andriani, Yasnani, and Aurum 2016). Adapun hambatan yang muncul dalam mendapat informasi kesehatan di media internet, seperti kekhawatiran bahwa informasi kesehatan yang didapat tersebut hoax atau tidak (Nur 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kajian perilaku pencarian informasi obat khususnya pada mahasiswa. Serta bertujuan mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu mengkaji informasi obat yang di peroleh dari internet.

1.2 . Rumusan masalah

1. Bagaimana pengetahuan mahasiswa terhadap pencarian informasi obat di media internet
2. Bagaimana gambaran perilaku pencarian informasi obat di media internet
3. Bagaimana hubungan pengetahuan dan perilaku pencarian informasi obat di media internet pada mahasiswa

1.3. Tujuan penelitian

1. Mengetahui gambaran pencarian informasi obat di media internet pada mahasiswa
2. Mengetahui gambaran perilaku pencarian informasi obat di media internet
3. Mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku pencarian informasi obat di media internet pada mahasiswa

1.4. Hipotesis penelitian

H0 : Tidak adanya hubungan antara perilaku dengan tingkat pengetahuan mahasiswa dalam pencarian informasi obat di media internet.

H1 : Adanya hubungan antara perilaku dengan tingkat pengetahuan mahasiswa dalam pencarian informasi obat di media internet.

1.5. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kuningan Jawa Barat yaitu di Universitas Kuningan yang beralamat di Jl. Cut Nyak Dhien No.36 A, Cijoho, Kec. Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Dengan waktu penelitian pada bulan Januari sampai bulan Maret 2020.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Mendapat gambaran perilaku mahasiswa mengenai pencarian informasi obat di media internet
2. Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan mengenai informasi obat yang diperoleh dari media internet
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku kesehatan atau swamedikasi